



LAPORAN AKHIR

PENGOLAHAN DATA KEPENDUDUKAN BERDASARKAN INDIKATOR DATA DINAMIS PROPINSI JAWA TENGAH

Tim Peneliti :

**Sudiyono Marzuki
Tandyo Pradekso
Herniwati RH
A TAUFIQ**

Kerjasama Antara

**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
Dengan
PUSAT PENELITIAN KEPENDUDUKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G
TAHUN 2000**

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 090/KI/PP/04
Tgl. : 21 AS '05

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang atas perkenan, rahmat dan hidayah - Nya telah dapat diselesaikan kegiatan penyusunan " Pengolahan Data Kependudukan Berdasarkan Indikator Data Dinamis Propinsi Jawa Tengah " Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah Propinsi Jawa Tengah c.q. Biro Tata Pemerintahan Umum dengan Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud sebagai upaya untuk memperoleh pegangan baku yang dapat dipergunakan untuk menilai sekaligus menentukan tingkat keseimbangan kependudukan dengan lingkungan dan sangat diperlukan untuk menyusun kerangka kebijaksanaan pembangunan lebih lanjut dengan melihat peta gambaran dari pelbagai aspek ; sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program pembangunan serta pada sektor - sektor yang perlu dilakukan intervensi kebijaksanaan. Selanjutnya melalui kegiatan ini akan dapat dilihat hubungan penduduk dengan pelbagai perubahan fenomena pembangunan yang sangat luas akan menjadi petunjuk dan bahan untuk menempatkan potensi sumber daya manusia yang sangat besar, agar dapat dipergunakan sebesar-besarnya bagi pembangunan.

Disadari sepenuhnya bahwa hasil kegiatan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu diharapkan masukan dan saran perbaikan dari semua pihak.

An. SEKRETARIS DAERAH PROPINSI
JAWA TENGAH

Asisten Ketataprajaan,

U.b.



[Signature]
Des. SUWOKO, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 500 052 309

DAFTAR ISI

	Halaman	
Kata pengantar	i	
Daftar Grafik	v	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Permasalahan	2
	1.3. Tujuan Analisis	3
	1.4. Ruang Lingkup	4
BAB II	METODOLOGI	6
	2.1. Jenis dan Sumber Data	6
	2.2. Penentuan Standar Baku	9
	2.3. Metoda Analisis	11
BAB III	ASPEK-ASPEK INDIKATOR DINAMIS KESEIMBANGAN PENDUDUK DENGAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN	12
	3.1. Aspek Potensi Penduduk	12
	3.1.1. Sumber Daya Manusia	12
	3.1.2. Ekonomi	17
	3.1.3. Sosial Budaya	20
	3.2. Aspek Potensi Penduduk Perdesaan	23
	3.2.1. Sumber Daya Manusia	23
	3.2.2. Ekonomi	25
	3.3. Fasilitas Urban	27
	3.4. Aspek Potensi Penduduk Pekerja Sektor Industri dan Jasa	29
	3.4.1. Pekerja Sektor Industri dan Jasa Menurut Jenis Kelamin	30
	3.4.2. Pekerja Sektor Industri dan Jasa Menurut Pendidikan	30
	3.4.3. Sumbangan Sektor Industri terhadap PDRB	31
	3.5. Aspek Kondisi Penduduk Lahan Dan Air	31
	3.5.1. Potensi Penduduk dan Lahan Produktif	32
	3.5.2. Potensi Penduduk dan Lahan Kritis	33
	3.5.3. Potensi Penduduk dan Air	33

BAB IV	KENDALA-KENDALA TERCIPTANYA KESEIMBANGAN PENDUDUK DENGAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN	34
	4.1. Tenaga Kerja dan TPAK	35
	4.2. Angkatan Kerja dan Tingkat Pendidikan	36
	4.3. Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja Menurut Sektor	38
	4.4. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal	40
BAB V	IMPLIKASI KEBIJAKSANAAN MENUJU KESEIMBANGAN PENDUDUK DENGAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN	43
	5.1. Potensi Penduduk	44
	5.1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka	44
	5.1.2. PDRB per Kapita	46
	5.1.3. Penduduk Tamat SMA	46
	5.1.4. Penduduk Tamat Perguruan Tinggi	47
	5.2. Potensi Penduduk Perdesaan	47
	5.2.1. TPT di Perdesaan	47
	5.2.2. Pekerja Sektor Industri/Jasa di Perdesaan	48
BAB VI	PENUTUP	50
	6.1. Kesimpulan	51
	6.1.1 Aspek Potensi Penduduk	51
	6.1.2 Aspek Potensi Penduduk Perdesaan	51
	6.1.3 Aspek Fasilitas Urban	52
	6.1.4 Aspek Potensi Penduduk Pekerja	52
	6.1.5 Aspek Kondisi Penduduk Lahan dan Air	52
	6.2. Rekomendasi	62

Lampiran Tabel Pengolahan Data

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1 TFR Jawa Tengah (1991-2000)	13
Grafik 3.2 IMR Jawa Tengah (1990-1998)	14
Grafik 3.3 AHH Jawa Tengah (1980-2000)	15
Grafik 3.4 Jumlah Angkatan Kerja Di Jawa Tengah (1980-1998)	16
Grafik 3.5 PDRB per Kapita Di Jawa Tengah (1993-1999)	19
Grafik 3.6 PDRB adh Konstan Jawa Tengah (1994-1999)	19
Grafik 3.7 Proporsi Pendidikan Penduduk, Jawa Tengah (1980-1998)	20
Grafik 3.8 TPAK Perdesaan Menurut Jenis Kelamin (1994-2000)	25
Grafik 4.1 Laju Pertumbuhan Ketenagakerjaan / Thn (%),(1980-1998)	35
Grafik 4.2 Tenaga Kerja Menurut Pendidikan / Dlm Jutaan (1980-1998) ...	37
Grafik 4.3 Angkatan Kerja Menurut Status & Jenis Kelamin (1980-1998)	38
Grafik 4.4 Angkatan Kerja Menurut Umur /dalam Jutaan (1980-1998)	41
Grafik 4.5 Jumlah Penganggur Menurut Pendidikan, (1995-1998)	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dinyatakan bahwa kebijaksanaan pengeralihan mobilitas penduduk dan atau penyebaran penduduk berkaitan erat dengan kebijaksanaan penyebaran kegiatan yang mendorong gerak keruangan antar daerah. Kehidupan penduduk dan keluarga berkaitan erat dengan lingkungan, baik lingkungan alam, lingkungan buatan maupun lingkungan sosial.

Kependudukan dan lingkungan hidup merupakan ekosistem yang saling berinteraksi dan tergantung satu sama lain. Keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan merupakan pra syarat terwujudnya kualitas hidup manusia. Keseimbangan ini merupakan kondisi keserasian yang ideal antara perkembangan jumlah penduduk dengan lingkungan, baik itu lingkungan alam, lingkungan buatan maupun lingkungan sosialnya yang secara keseluruhan berinteraksi secara optimal.

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang sosial dan ekonomi antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya pemakaian kontrasepsi melalui program gerakan Keluarga Berencana dan meningkatnya tingkat pendidikan penduduk serta pertumbuhan ekonomi yang terus membaik serta telah dimulainya transformasi dari sektor ekonomi tradisional (pertanian) ke sektor ekonomi modern (industri manufaktur dan jasa). Kondisi tersebut sedikit demi sedikit telah merubah susunan struktur umur penduduk menjadi lebih tua terutama di daerah perkotaan dengan penyebaran yang tidak merata, yang pada gilirannya dapat menimbulkan masalah-masalah baru dibidang kependudukan dan lingkungan.

Kegiatan pembangunan selalu menghasilkan peningkatan kesejahteraan di satu sisi, dan limbah produksi sebagai dampak negatif dari pembangunan di sisi yang lain. Penurunan kualitas lingkungan menurut Suryani (1994), dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: 1) teknologi pencemar, konsumsi mewah dan limbah yang dihasilkan, 2) kerawanan sosial, 3)

kemiskinan, 4) kebijakan yang kurang tepat dan, 5) kecepatan pertumbuhan penduduk. Walaupun penduduk hanya merupakan salah satu sebab, namun bila dikaji lebih seksama, faktor penduduk merupakan faktor dominan yang mengakibatkan ketidak seimbangan dengan lingkungan. Masalah lingkungan sebagian besar disebabkan oleh perilaku penduduk yang tidak ramah terhadap lingkungan. Selain itu masalah lingkungan akan menjadi semakin besar apabila penduduk yang mendiami suatu lingkungan makin besar jumlahnya (Tjiptoherijanto, 1997).

Untuk mendorong terwujudnya kualitas hidup manusia dan menjaga kelestarian lingkungan yang optimal, maka perlu diketahui perkembangan interaksi antara penduduk dengan lingkungan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu analisis indikator dinamis keseimbangan penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, sebagai alat untuk mengetahui secara dini perkembangan interaksi penduduk dan lingkungan dari waktu ke waktu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan kebijaksanaan pembangunan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara fisik maupun non fisik beserta lingkungannya.

1.2. Permasalahan

Hasil-hasil pembangunan yang telah dilakukan hingga saat ini merupakan modal dan peluang yang akan dikembangkan dalam pelaksanaan pembangunan selanjutnya. Hasil pembangunan sebagai perubahan keadaan yang lebih baik tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Agar pembangunan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat, maka perencanaan pembangunan selanjutnya yang disusun harus berwawasan kependudukan. Mengingat penduduk merupakan sumber daya manusia yang menunjang dan menjadi obyek pembangunan, sekaligus juga menjadi subyek dan tujuan dari semua upaya pembangunan serta pelaku pembangunan itu sendiri. Dalam kaitan ini perlu dipahami bagaimana kegiatan pembangunan dan kebijakan setiap sektor dapat memberikan kontribusi manfaat nyata terhadap kependudukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan analisis terhadap kondisi dan potensi daerah Jawa Tengah selama ini, terdapat 5 masalah pokok daerah yang belum terselesaikan secara tuntas, yaitu:

1. Kependudukan
2. Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Pelestarian Lingkungan Hidup
4. Laju Pertumbuhan antar Wilayah
5. Aparatur Pemerintah.

Diantara 5 masalah pokok tersebut, yang paling dominan berawal dari masalah Kependudukan, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan, sebagai daya dukung dan memiliki daya tampung bagi penduduk.

Menyadari keadaan tersebut di atas, maka tantangan pembangunan yang bersumber pada masalah kependudukan makin membuka kompleksitas permasalahan pembangunan. Sebagai persyaratan utama terwujudnya kualitas hidup penduduk, diperlukan keseimbangan antara masalah kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Keseimbangan yang dimaksud merupakan kondisi ideal antara perkembangan jumlah penduduk dengan lingkungan secara keseluruhan yang saling berinteraksi secara optimal.

Analisis indikator dinamis keseimbangan penduduk diperlukan sebagai salah satu sarana untuk mengetahui perkembangan kondisi keseimbangan penduduk dan lingkungan dari waktu ke waktu, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan masukan kebijaksanaan pembangunan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara fisik maupun non fisik.

1.3. Tujuan Analisis

1.3.1. Umum

Memberikan gambaran dan perkembangan kondisi keseimbangan penduduk dan lingkungan sebagai masukan bagi perencana, pembuat, dan pengambil kebijaksanaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diberikan penekanan dalam pembangunan, sehingga tercipta kondisi optimal keseimbangan antara penduduk dan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1.3.2. Khusus

- Mengetahui kondisi keseimbangan penduduk dengan lingkungan di Jawa Tengah melalui indikator dinamis keseimbangan penduduk;
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang merupakan "kendala bagi terciptanya keseimbangan penduduk dengan lingkungan;
- Menyusun dan menentukan alternatif kebijaksanaan guna mendorong keseimbangan yang relatif ideal antara penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan;
- Memberikan masukan untuk dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah.

Konsep Indikator Dinamis Keseimbangan Penduduk dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan merupakan salah satu upaya untuk memperoleh pegangan baku yang dapat dipergunakan untuk menilai sekaligus menentukan tingkat keseimbangan kependudukan dengan lingkungan. Hal ini sangat penting dalam rangka menyusun kerangka kebijaksanaan pembangunan lebih lanjut dengan melihat peta gambaran dari masing-masing aspek. Sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program pembangunan serta pada sektor-sektor mana yang perlu dilakukan intervensi kebijaksanaan.

Selanjutnya, melalui penyusunan indikator ini akan dapat dilihat hubungan penduduk dengan berbagai fenomena pembangunan yang sangat luas. Keseimbangan penduduk dapat menjadi petunjuk dan bahan untuk menempatkan sumber daya manusia yang sangat besar tersebut untuk digunakan secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Analisis Indikator Dinamis Keseimbangan Penduduk meliputi 4 (empat) aspek; 10 (sepuluh) komponen dan 46 (empat puluh enam) indikator yang merupakan rambu-rambu yang memperlihatkan terlampaui atau tidaknya batasan-batasan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pembangunan daerah. meliputi aspek-aspek di bawah ini :

1. Potensi penduduk (secara umum) yang terdiri komponen SDM, ekonomi dan sosial budaya.
2. Potensi penduduk perdesaan, mengkaji komponen SDM, dan potensi ekonomi
3. Fasilitas urban di perdesaan dengan indikator/variabelnya.
4. Potensi penduduk pekerja industri dan jasa, mencakup komponen SDM dan ekonomi.
5. Kondisi penduduk, lahan dan air meliputi komponen penduduk dan lahan produktif, penduduk dan lahan kritis serta penduduk dan air.